

## **BAB III**

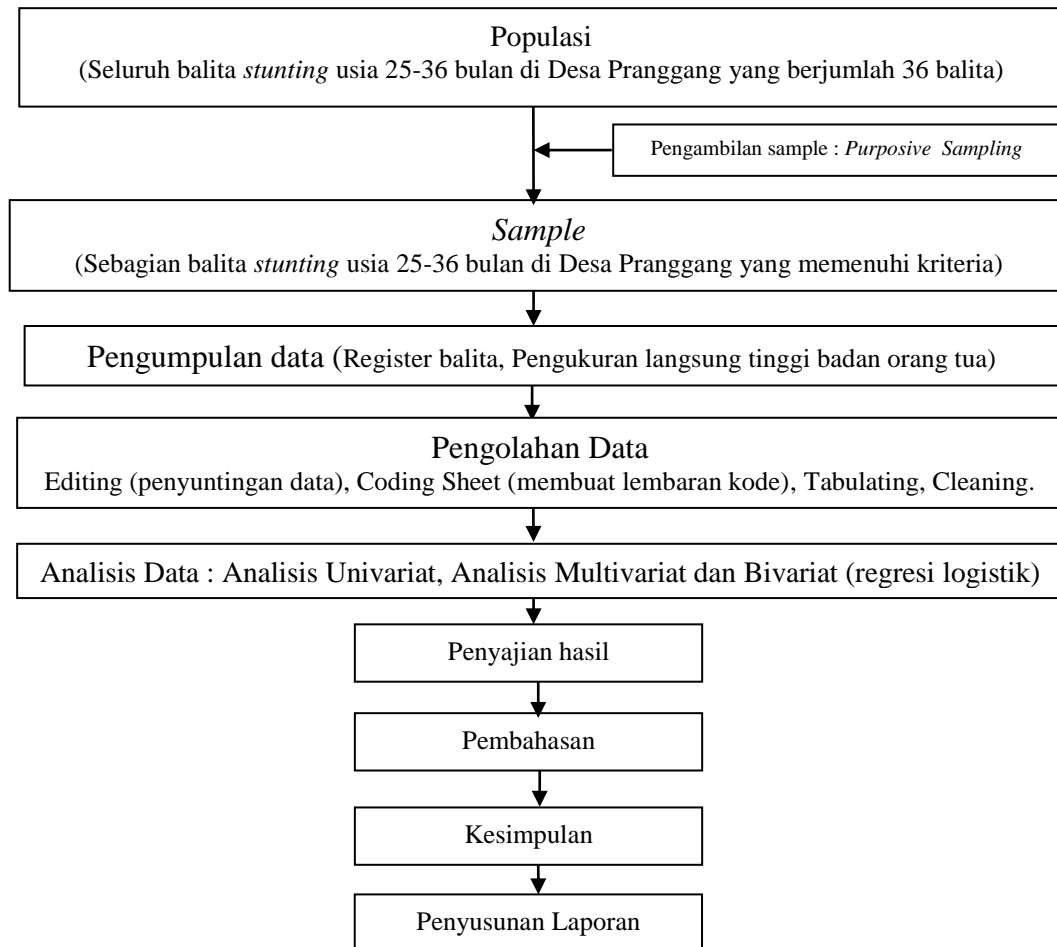
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan efek yang muncul, dengan cara melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu (*point time approach*). Dengan kata lain, tiap subjek penelitian hanya dilakukan observasi dan pengukuran dalam satu waktu atau saat itu saja (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tinggi badan orang tua dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.

#### **3.2 Kerangka Operasional**

Kerangka operasional merupakan langkah-langkah yang menghubungkan secara operasional proses penelitian yang dilakukan dalam bentuk kerangka/alur penelitian. Dalam penulisan suatu kerangka operasional yang perlu diperhatikan adalah bentuk penulisannya, yakni dalam bentuk alur penelitian yang dimulai dari desain hingga analisis data (Hidayat, 2010).



Gambar 3.1 : Kerangka operasional Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dengan Stunting pada balita usia 25-36 bulan di Desa Pranggang Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri tahun 2019.

### 3.3 Populasi, Sampel Dan Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau bisa dibilang objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita *stunting* dengan usia 25-36 bulan yang bertempat tinggal di Desa Pranggang Kabupaten Kediri dengan jumlah pada bulan Mei 2019 sebanyak 36 balita.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini sampel yang diteliti merupakan sebagian dari balita *stunting* dengan usia 25-36 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 30 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Adapun jenis teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* atau yang disebut juga *judgement sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

## 3.4 Kriteria Sample/Subjek Penelitian

### 3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang dimiliki oleh subyek dalam penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan secara ilmiah harus menjadi pedoman sang peneliti saat menentukan kriteria inklusi dalam penelitian (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Balita *stunting* usia 25-36 bulan.
- b. Balita *stunting* usia 25-36 bulan yang bertempat tinggal di Desa Pranggang Kabupaten Kediri.
- c. Orang tua anak bersedia untuk menjadi responden penelitian selama penelitian berlangsung dengan menandatangani informed consent.

#### 3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan dan mengeluarkan subjek yang akan diteliti yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari study penelitian dikarenakan berbagai sebab yang mungkin muncul (Nursalam, 2017).

Kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang sedang dalam masa pemulihan dari status gizi buruk.
- b. Anak mengalami atau menderita penyakit kongenital (cacat bawaan) seperti sindrom down, spina bifida, mikrosefali, *cleft lip*, CTEV (*Congenital Talipes Equinovarus*) atau *club foot*, *achondroplasia*.
- c. Orang tua yang memiliki kelainan tulang belakang (skoliosis, lordosis, kifosis) dan penyakit polio.
- d. Anak tidak tinggal bersama kedua orang tuanya / tempat tinggal orang tua sulit untuk dijangkau atau salah satu dari orang tua kandung dari balita telah meninggal dunia.

- e. Orang tua balita yang tinggal bekerja di luar kota dan tidak kunjung pulang kerumah untuk dilakukan pengambilan data hingga waktu penelitian dinyatakan berakhir.

### 3.5 Variabel Penelitian / Fokus Studi

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk oleh apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2017).

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terhadap terjadinya perubahan atas timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tinggi badan orang tua.

#### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dalam penelitian. Dan dalam penelitian ini adalah Balita *Stunting*.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel/ Fokus Studi

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1.	Independen : a. Tinggi Badan Ibu	Ukuran panjang badan ibu balita dalam kondisi berdiri (vertikal) dengan posisi kaki menempel pada lantai, dan posisi kepala serta leher tegak	Observasi ( <i>Micro-toise</i> )	1. Sangat pendek (< -3 SD) 2. Pendek (-3 SD sampai dengan < -2 SD) 3. Tinggi (-2 SD sampai dengan 2 SD) 4. Sangat tinggi (>2 SD)	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
		lurus, pandangan mata lurus rata-rata air, dada dibusungkan, perut datar sambil tarik nafas beberapa saat.		(Kemenkes, 2016)	
	b. Tinggi badan ayah	Ukuran panjang badan ayah balita dalam kondisi berdiri (vertikal) dengan posisi kaki menempel pada lantai, dan posisi kepala serta leher tegak lurus, pandangan mata lurus rata-rata air, dada dibusungkan, perut datar sambil tarik nafas beberapa saat.	Observasi ( <i>Micro-toise</i> )	1. Sangat pendek (< -3 SD) 2. Pendek (-3 SD sampai dengan < -2 SD) 3. Tinggi (-2 SD sampai dengan 2 SD) 4. Sangat tinggi (>2 SD) (Kemenkes, 2016)	Ordinal
2.	Dependen : <i>Stunting</i>	Kondisi dimana balita mengalami kegagalan dalam masa pertumbuhan yang diakibatkan kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak menjadi lebih pendek dibanding dengan usia seharusnya.	Observasi (register kohort balita)	1. Pendek (-3 SD sampai dengan < -2 SD) 2. Sangat Pendek (< -3 SD) (Kemenkes, 2016)	Nominal

### 3.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Pranggang Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.

#### 3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-13 Juni 2019.

### 3.8 Instrumen Penelitian/Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

menggunakan dokumentasi rekam medik pasien berupa register kohort balita, microtoise dan lembar observasi.

### **3.9 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer, dengan tahapan proses sebagai berikut :

- a. Pengajuan ijin kepada Kepala Program Studi DIV Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang.
- b. Pengajuan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
- c. Pengajuan ijin kepada Kepala Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri.
- d. Peneliti melakukan pengambilan sampel setelah mendapat ijin dari Kepala Puskesmas Pranggang dengan jumlah sampel sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
- e. Peneliti bekerjasama dengan petugas gizi yang berada di Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri untuk memberitahu data balita *stunting* usia 25-36 bulan di Desa Pranggang wilayah puskesmas tersebut pada bulan April s/d Mei kepada peneliti.
- f. Peneliti melihat data balita *stunting* pada buku laporan kegiatan bulan timbang februari pada balita yang ada di puskesmas, kemudian melakukan identifikasi kesesuaian responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan melaukan kunjungan rumah.
- g. Balita dan orang tuanya yang memenuhi kriteria selanjutnya diberikan penjelasan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta proses penelitian yang akan dilaksanakan.

- h. Peneliti meminta informed consent pada kedua orang tua, sebagai bukti persetujuan bahwa dari orang tua tua bersedia dilakukan pengambilan data.
- i. Peneliti mengukur tinggi badan kedua orang tua balita kemudian mencatat pada lembar observasi, begitu pula dengan data panjang badan balita berdasarkan catatan pada buku laporan kegiatan bulan timbang februari.

### 3.10 Metode Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya pada penelitian ini adalah mengolahnya dengan tahapan sebagai berikut :

#### 3.10.1 *Editing* (penyuntingan data)

Pada tahap ini, setelah dilakukan pemeriksaan dan dilakukan pengecekan data kembali ketepatan dan kelengkapan sesuai variabel yang diteliti. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga apabila masih ada data atau informasi yang kurang lengkap maka ditanyakan pada responden yang bersangkutan supaya dapat dilengkapi dengan segera.

#### 3.10.2 *Coding Sheet* (membuat lembaran kode)

Memberi kode pada yang memiliki klasifikasi yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data. Pemberian kode dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka tau bilangan.

##### a. *Coding* untuk Tinggi Badan Ibu

- 1) Sangat pendek ( $< -3$  SD) : 1
- 2) Pendek ( $-3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD) : 2
- 3) Tinggi ( $-2$  SD sampai dengan  $2$  SD) : 3

- 4) Sangat tinggi ( $>2$  SD) : 4
- b. *Coding* untuk Tinggi Badan Ayah
- 1) Sangat pendek ( $< -3$  SD) : 1
- 2) Pendek ( $-3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD) : 2
- 3) Tinggi ( $-2$  SD sampai dengan  $2$  SD) : 3
- 4) Sangat tinggi ( $>2$  SD) : 4
- c. *Coding* untuk *stunting*
- 1) Pendek ( $-3$  SD sampai dengan  $< -2$  SD) : 1
- 2) Sangat Pendek ( $< -3$  SD) : 2

### 3.10.3 *Processing* (memasukkan data)

Dari data yang telah diperoleh dan sudah diberi kode kemudian dimasukkan ke dalam program atau software komputer. Dalam proses ini dituntut ketelitian bagi peneliti saat melakukan entry data, supaya tidak terjadi bias walau pada tahap ini hanya memasukkan data saja (Notoatmodjo, 2012)

### 3.10.4 *Tabulating*

Pada tahap ini peneliti membuat tabel data sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membuat tabel yang berisikan nomor responden, responden, tinggi badan ibu, tinggi badan ayah, kondisi *stunting* pada balita dari setiap responden yang diteliti.

### 3.10.5 *Cleaning* (membersihkan data)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengecek kembali data yang sudah dimasukkan ke aplikasi komputer apakah ada kesalahan dalam memasukkan data atau tidak.

### 3.11 Analisa Data

#### 3.11.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap-tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk mengetahui berapa frekuensi dan presentase tinggi badan orang tua dengan kejadian *stunting* yang terjadi.

Untuk mengetahui persentase dari setiap karakteristik yang ada menggunakan rumus :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi setiap kategori

N = Jumlah sampel

Menurut Arikunto (2009), Persentase tertinggi digunakan untuk interpretasi menggunakan skala kualitatif, yaitu :

- a. 100 % : seluruh responden
- b. 76-99 % : hampir seluruh responden
- c. 51-75 % : sebagian besar dari responden
- d. 50 % : setengah dari responden
- e. 25-49 % : hampir setengah dari responden
- f. 1-24 % : sebagian kecil dari responden
- g. 0% : tidak satupun dari responden

### 3.11.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan satu sama lain atau berkorelasi. Analisa bivariat ini dilakukan setelah dilakukannya analisis univariat, karena hasil dari analisis univariat akan dapat diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, sehingga analisis bivariat dapat dilanjutkan atau dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini Analisis Bivariat menggunakan uji regresi logistik dengan program *software* komputer.

Analisis bivariat juga dilakukan menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan menggunakan nilai batas maksimal alpha yaitu 5% ( $p = 0,05$ ), dengan ketentuan :

- 1) Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tinggi badan orang tua (ibu atau ayah) dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.
- 2) Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tinggi badan orang tua (ibu atau ayah) dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.

### 3.11.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik yang multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regresi logistik*. Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah

probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Langkah-langkah pengujian regresi logistik (Ghozali, 2011):

#### 1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Jika nilai statistik pada *Hosmer Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

#### 2) Koefisien Determinan

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupun menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

Proses perhitungan dilakukan menggunakan program software komputer, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tinggi badan orang tua dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.
- 2) Jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tidak ada hubungan antara tinggi badan orang tua dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.

### 3.12 Penyajian Hasil

Hasil akan disajikan dalam bentuk tabel, dimana setiap variabel disusun dalam kolom dan baris. Pada penyajian hasil memuat distribusi tinggi badan orang tua dengan *stunting* pada balita usia 25-36 bulan.

### 3.13 Etika Penelitian

Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu :

a. *Informed consent*

Lembar persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan supaya responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

b. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi tanda berupa angka.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi atau hal hal lain yang terkait dengan responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan pada hasil penelitian.